

**PELATIHAN KETRAMPILAN SEBAGAI UPAYA MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT**
**(Studi Kegiatan Pelatihan Ketrampilan Pembuatan Kue dan Keripik di Jama'ah Muslimat
NU Desa Serangan Kecamatan Sukorejo Tahun 2019)**

Sunarto
Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo
sunarto76@gmail.com
Teguh Ansori
Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo
teguhanshory586@gmail.com

Abstrak

Kemiskinan adalah fenomena yang bukan saja terjadi di sebagian besar negara-negara berkembang di dunia. Kemiskinan telah menjadi fenomena sosial yang selalu berkembang dan menjadi masalah multidimensional yang melibatkan berbagai aspek kehidupan. Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Berbagai upaya pemerintah juga sudah banyak dilakukan pelatihan untuk menunjang perekonomian masyarakat agar bisa mengembangkan usaha dan agar bisa menjadikan masyarakat lebih mandiri. Selain program yang dilakukan pemerintah masyarakat pun ikut andil dalam pembangunan ekonomi. Seperti halnya di desa Serangan Kecamatan Sukorejo menyelenggarakan Pelatihan Ketrampilan Pembuatan Kue dan Keripik untuk memberdayakan masyarakat. Penelitian ini mengambil fokus pada pelaksanaan pemberdayaan pelatihan ketrampilan pembuatan kue dan keripik di jama'ah Fatayat-Muslimat NU Desa Serangan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo dan efektifitas pelatihan dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Serangan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilaksanakan penulis menemukan bahwa pelaksanaan pelatihan ketrampilan bagi jama'ah Fatayat-Muslimat Desa Serangan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo dengan tujuan utama menanggulangi kemiskinan dengan meningkatkan produktivitas usaha anggota jama'ah telah terlaksana dengan baik. Selain itu efektivitas pelatihan pemberdayaan dan pengembangan dakwah islam di jama'ah Fatayat Muslimat telah berjalan baik dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Dengan adanya pelatihan ketrampilan pembuatan kue dan keripik berdampak pada meningkatnya produktivitas, pendapatan dan sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan taraf hidup anggota jama'ah serta mempermudah pengembangan dakwah islam pada jama'ah Fatayat-Muslimat Desa Serangan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

Kata kunci: *pelatihan ketrampilan, memberdayakan, pembuatan kue dan kripik*

Abstract

Poverty is a phenomenon that not only occurs in most developing countries in the world. Poverty has become a social phenomenon that is always growing and becomes a multidimensional problem that involves various aspects of life. Economic development is an effort made by the state to improve the welfare of the people throughout Indonesia. Various government efforts

have also carried out many trainings to support the community's economy so that they can develop businesses and make people more independent. In addition to programs carried out by the government, the community also takes part in economic development. As is the case in Serangan village, Sukorejo sub-district, the Cake and Chips Making Skills Training is held to empower the community. This study focuses on the implementation of empowerment training in cake and chip making skills in the Fatayat-Muslimat NU congregation, Serangan Village, Sukorejo District, Ponorogo Regency and the effectiveness of training in poverty alleviation in Serangan Village, Sukorejo District, Ponorogo Regency. This type of research is descriptive qualitative. The techniques used by researchers in data collection are observation, interviews and documentation. From the research conducted, the authors found that the implementation of skills training for the Fatayat-Muslimat congregation in Serangan Village, Sukorejo District, Ponorogo Regency with the main objective of reducing poverty by increasing the business productivity of members of the congregation has been carried out well. In addition, the effectiveness of empowerment training and development of Islamic da'wah in the Fatayat Muslimat congregation has been going well in efforts to reduce poverty. With the training of cake and chip making skills, it has an impact on increasing productivity, income and human resources so that it can improve the standard of living of members of the congregation and facilitate the development of Islamic da'wah in the Fatayat-Muslimat congregation, Serangan Village, Sukorejo District, Ponorogo Regency.

Keywords: skills training, empowering, cake and chips making

A. Pendahuluan

Tujuan utama dalam program pembangunan adalah membentuk masyarakat yang berdaya (memiliki daya, kekuatan dan kemampuan). Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Kemampuan berdaya mempunyai arti yang sama dengan kemandirian masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dari program pembangunan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.

Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/ material. Kemandirian masyarakat dapat dicapai tentu memerlukan sebuah proses belajar.

Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri. Winarni mengungkapkan bahwa “inti dari pemberdayaan meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian”. Pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*).

Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi sebagian dari mereka tidak menyadari akan potensi daya yang mereka miliki. Oleh karena itu, daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Dengan begitu, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran dan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Disamping itu, pemberdayaan hendaknya tidak menjebak masyarakat pada ketergantungan (*charity*), tetapi harus mengantarkan pada proses kemandirian. Aspek tenaga kerja merupakan salah satu potensi pembangunan yang sangat menentukan keberhasilan proses pembangunan. Permasalahan yang ditimbulkan dalam aspek tenaga kerja adalah apabila ternyata sumber daya manusia (SDM) di usia produktif banyak yang menjadi pengangguran. Usman mengungkapkan masalah yang terkait erat dengan kemiskinan adalah sindrom inertia (lamban dan statis) sebagai akibat rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Fokus dari proses pemberdayaan tidak hanya didasarkan pada evaluasi namun lebih fokus pada tingkat pengembangan potensi masyarakat (*enabling*). Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik), jumlah penduduk Serangan pada tahun 2018 mencapai 2.243 orang (Profil desa sarangan : 2017). Dari jumlah tersebut, jumlah penduduk angkatan kerja (usia 15-65 tahun) sebanyak 70,15% (1.900 orang), sedangkan penduduk bukan angkatan kerja sebanyak 29,85% (300 orang). Dari penduduk angkatan kerja, penduduk yang menganggur sebanyak 5,24% (43 orang). Berdasarkan tingkat pendidikan, pengangguran tertinggi berasal dari lulusan SLTA ke atas yaitu 73,91% (97 orang). Hal tersebut diatas tentunya mengakibatkan terbentuknya permasalahan sosial yang memerlukan perhatian tersendiri. Sementara untuk menangani masalah pengangguran yang muncul akibat krisis yang mengenai semua ini kehidupan, dibutuhkan suatu pendekatan multidimensional pada semua sektor.

Salah satu cara yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas dan loyalitas sumber daya adalah melalui pelatihan yang berkesinambungan. Berbagai jenis pelatihan

yang diprogramkan oleh pemerintah tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan kualitas SDM perusahaan dalam meningkatkan dan menuju tujuan dan sasaran perusahaan, tetapi justru pelatihan-pelatihan dibutuhkan dalam masyarakat pada umumnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Pelatihan yang dilaksanakan di masyarakat sebagai salah satu bentuk tugas pemerintah dalam hal pemberdayaan masyarakat, mensejahterakan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran. Berbagai lembaga muncul sebagai tempat berjalannya kegiatan pembelajaran bagi mereka yang kurang beruntung dapat memasuki bangku sekolah maupun perkuliahan melalui jalur pelatihan atau ketarmpilan. Seperti halnya di Serangan, salah satu Desa yang menjadi tempat pelatihan dan pemberdayaan masyarakat.

Sementara pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, meningkatkan serta mengembangkan potensi kerja, produktifitas, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Desa menjadikan pelatihan kerja diharapkan dapat menjadi motor penggerak dan percontohan dalam pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Desa adalah pelaksana teknis di bidang pelatihan tenaga kerja, bidang industri usaha kecil dan menengah. Tujuan didirikannya Pelatihan ini adalah terpenuhinya kebutuhan, pengetahuan, keterampilan dan produktifitas kerja bagi para pencari kerja atau pengangguran sehingga upaya pemerintah dalam memperdayakan masyarakat semakin terlihat jelas prosesnya.

Pada dasarnya, berdaya atau tidaknya masyarakat tergantung dari bagaimana kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat. Pelaksanaan pelatihan yang ada di Desa Serangan memberikan peluang kepada masyarakat untuk membuat lapangan kerja baru, memperluas kesempatan kerja kepada masyarakat serta mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pelatihan Keterampilan Pembuatan kue dan keripik di Desa Serangan merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh Desa Serangan.

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu wilayah di Jawa (Ponorogo) yang sangat kental dengan budaya keterampilan pembuatan kue dan keripik. Terkait dengan hal tersebut, maka sangat layak apabila keterampilan pembuatan kue dan keripik menjadi salah satu program utama yang ada di Desa Serangan. Namun yang terjadi pada masyarakat adalah bahwa semakin jauhnya masyarakat khususnya generasi muda dengan pembuatan kue dan keripik. Terhadap permasalahan tersebut, maka salah satu upaya yang ditempuh dengan penyelenggaraan pelatihan keterampilan pembuatan kue dan keripik di Desa Serangan. Dan penyelenggaraan kegiatan

tersebut merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan kecintaan para generasi muda terhadap pembuatan kue dan keripik di Desa Serangan, selain sebagai satu upaya untuk menumbuhkan kecintaan para generasi muda terhadap Pembuatan kue dan keripik juga sebagai sumber perekonomian bagi masyarakat Desa Serangan.

Para alumni dari pelatihan keterampilan pembuatan kue dan keripik di Desa Serangan, diharapkan dapat bersaing dalam mengisi lowongan kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja dengan membuka usaha kue, mampu meningkatkan kualitas produksi, serta mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Bambang Irawan, S.Sos selaku Kepala Desa Serangan menyatakan bahwa, “kondisi perekonomian masyarakat di Serangan masih berada dalam kategori masyarakat berkembang”, Faktor penyebab utamanya adalah tingkat pendidikan dan keterampilan yang masih rendah, akibatnya masyarakat kurang “berdaya”. Keterampilan pembuatan kue dan keripik sebagai program utama diharapkan dapat menjadi solusi dalam pemberdayaan masyarakat Serangan khususnya dalam bidang ekonomi. Dari berbagai permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan pembuatan kue dan keripik di Desa Serangan.

B. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang di tempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. (Syukur : 1983) Pada dasarnya peneliti itu merupakan usaha menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Lebih jelasnya Wardi Bahtiar mengemukakan dalam bukunya “Metodologi Penelitian Dakwah” sebagai berikut: Metodologi penelitian yaitu seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya (Bahtiar : 2001).

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif, Peneliti kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam

antara peneliti dengan fenomena subjek yang diteliti. Peneliti kualitatif harus dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan dapat dipercaya keabsahannya, sehingga tidak dibenarkan untuk mengubah ataupun memanipulasi latar ataupun konstruksi ranah penelitian. Memanipulasi subjek peneliti secara alami dan apa adanya. Dengan pertimbangan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap hubungan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan peneliti melalui cara-cara berfikir formal dan argumentasi (Azwar : 2001).

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menghimpun data aktual (Bachtiar :1977). Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti (Moleong 1996). Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, dalam hal ini mengenai efektivitas pelatihan ketrampilan pembuatan kue dan keripik di jama'ah tahlil Fatayat Muslimat Desa Serangan kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo. Data-data yang akan diteliti oleh peneliti akan digali secara lebih mendalam dan lebih detail. Data-data tersebut berasal dari naskah wawancara, foto, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya.

Alasan mengapa peneliti memilih jenis penelitian deskriptif karena objek penelitian merupakan suatu fenomena dalam suatu komunitas yang memiliki karakter yang heterogen, sehingga dengan metode ini lebih cepat menyesuaikan dengan banyak pengaruh nilai-nilai yang diharapkan dan data yang diperoleh akan lebih aktual dan obyektif serta lebih memudahkan peneliti dalam berinteraksi dengan responden.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Munurut Totok dan Poerwoko, (Purwoko 2012) istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai: Upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luar agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol

lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya dll.

Pemberdayaan berarti suatu upaya atau kekuatan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat agar masyarakat dapat berdaya guna dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ke arah yang lebih sejahtera. Upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik dalam pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat. Berkenaan dengan pengertian pemberdayaan masyarakat, Winarni dalam Ambar Teguh, (Sulistiyani : 2004) mengungkapkan bahwa pemberdayaan meliputi tiga hal yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*) dan terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.

Menurut Chatarina Rusmiyati, menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya atau pemberdayaan dianggap sebuah proses menjadikan orang yang cukup kuat untuk berpartisipasi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Sedangkan menurut Ambar Teguh, pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang tidak atau kurang berdaya.

Pemberdayaan menurut Suparjan dan Hempri, (Hempri : 2003) mengatakan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya mencakup dua arti yaitu *to give or outhority* dan *to give to or enable*. Dalam pengertian pertama, pemberdayaan memiliki makna memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan dalam pengertian kedua, pemberdayaan diartikan dalam sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.

Jama'ah Tahlil Fatayat Muslimat Desa Serangan mengadakan upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang pembangunan sumber daya manusia dan ekonomi melalui pelatihan ketrampilan dan juga sebagai upaya pengembangan dakwah Islam, hal itu dilaksanakan sebagai langkah efektif agar tercapai kesejahteraan dunia (melalui pembangunan ekonomi) dan kesejahteraan akhirat (pengembangan dakwah) sebagaimana tujuan utama kehidupan manusia yaitu sejahtera dunia dan akhirat.

Indikator efektifitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Suatu kegiatan atau program dikatakan efektif bila dapat tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Efektifitas dapat diartikan bahwa indikator efektifitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Terkait dengan tujuan didirikan pelatihan pada jama'ah Fatayat Muslimat Desa Serangan yaitu “menanggulangi kemiskinan dengan meningkatkan produktifitas anggota menuju kesejahteraan kelompok jama'ah tahlil Fatayat Muslimat Desa Serangan”. Tujuan tersebut diimplementasikan pada mekanisme pelatihan pembuatan kue dan keripik sehingga dapat menambah penghasilan.

Menurut Kuncoro (Kuncoro : 2000) kemiskinan muncul disebabkan perbedaan akses dan modal. Dalam hal ini tentu saja terjadi kesenjangan akses bagi warga miskin untuk mendapatkan modal usaha sehingga berakhir pada kurang produktifnya pelaku usaha dari warga miskin. Dengan adanya pelaku usaha di jama'ah Fatayat Muslimat Desa Serang, hal ini berdampak pada meningkatnya produktifitas dari usaha-usaha kecil jamaah, meningkatnya produktifitas mengakibatkan meningkatnya pendapatan yang mereka terima. Tingginya pendapatan akan berimplikasi pada tambahnya tabungan dan investasi, meningkatnya investasi akan berakibat pada meningkatnya taraf hidup masyarakat dan seterusnya.

Pemberdayaan jama'ah ini dikembangkan sebagai mekanisme perencanaan dan pembangunan yang bersifat *bottom up* yang melibatkan peran serta anggota dalam berbagai kegiatan perencanaan dan pelaksanaan program. Dengan demikian, program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh jama'ah tahlil Fatayat Muslimat Desa Serang,

Tahap selanjutnya adalah mewujudkan masyarakat yang mandiri berkelanjutan. Mandiri adalah langkah yang rasional dari masyarakat yang sejahtera. Dalam kata mandiri telah terkandung pengertian ada usaha untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dengan usaha sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Dalam pemandirian anggota dari warga miskin diajak untuk mengembangkan jejaring komunikasi sehingga mereka bisa menambah wawasan dan selalu diingatkan untuk memiliki pikiran yang maju berwawasan jauh ke depan untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih mandiri.

Tujuan utama dari penanggulangan kemiskinan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan merupakan suatu yang bersifat subjektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu atau keluarga berbeda satu sama lain. Tetapi pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan dengan kebutuhan dasar. Apabila kebutuhan dasar bagi individu atau

keluarga dapat terpenuhi, maka dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan dari individu atau keluarga tersebut sudah tercapai.

Dilihat dari Indikator Tahap Keluarga Sejahtera, anggota jama'ah tahlil Fatayat Muslimat Desa Serangan telah sampai pada tahap KS III. Dengan indikator

1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama terlihat dalam keterlibatan anggota jama'ah Tahlil dalam setiap acara rutin.
2. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang.
3. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang dimanfaatkan untuk komunikasi.
4. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya, baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan dilingkungan tempat tinggalnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan program pelatihan ketrampilan pembuatan kue dan keripik, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan pelatihan ketrampilan pembuatan kue dan keripik di jama'ah Fatayat Muslimat Desa Serangan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo berjalan dengan baik. Pelatihan dalam penanggulangan kemiskinan jama'ah tahlil Fatayat Muslimat Desa Serangan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo efektif dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam hal peningkatan ekonomi dan upaya pengembangan dakwah Islam, yang berhubungan dakwah Islam adalah infak, shodakoh dari anggota tersebut karena peningkatan ekonominya dan kesadaran dari jama'ah.

Daftar Pustaka

- Agus suman, (2006) *Pemberdayaan Perempuan, kredit mikro dan kemiskinan; Sebuah Studi Empiris*, diambil dari <http://www.petra.ac.id>. Diakses pada 2 Mei 2019.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya,; al-iklas, 1983)
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- Diah, *Program Nasional Mandiri Perkotaan dalam Penanggulangan Kemiskinan, Panduan Pintar Penulisan*, (Skripsi: 2007)
- Effendy dalam mandie, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (2012).
- Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutan*, (Bogor: Jurnal Fak. Ekologi Manusia IPB, 2006).
- GINANJAR Kartasasmita, *Pemberdayaan Masyarakat; Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*, (Jakarta; Bappenas, 1996).
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1998).
- Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1985).
- James A. Christenson & Jerry W. Rohinson, Jr Ames, *Community Development in Perspective*, (Lowa State University Press: 1989).
- Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 25 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Mohammad Nasir, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999).
- Muasaroh, *Aspek-aspek Efektifitas studi tentang efektifitas pelaksanaan PNPM-MP*, (Skripsi: 2010).
- Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*, (Yogjakarta: Penerbit UPP AMP YKPN), 2010.
- Nur Syam, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Solo: CV Romadhoni, 1991).
- Othenk, *Pengertian Efektifitas dan Landasan teori Efektifitas*, (2008).
- Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogjakarta: pustaka pelajar, 2001).
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2001).
- Sugiyono, *Memahami Penelit Kualitatif* (Bandung Alfabeta, 2005).

Sulistiyanti, *Pendidikan Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi*, (Malang: 2009).

Tulus TH Tambunan, 2001, *Perekonomian Indonesia; Teori dan Temuan Empiris*, (Jakarta: Ghalia).

Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos, 2001).